

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI SMK
NEGERI 1 PESISIR TENGAH KRUI KABUPATEN
PESISIR BARAT**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Dimunaqosahkan Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan
Manajemen Pendidikan Islam**

**Oleh
YOGA PANGESTI AJI
NPM : 1411030136**

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2020 M**

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI SMK
NEGERI 1 PESISIR TENGAH KRUI KABUPATEN P
ESISIR BARAT**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Dimunaqosahkan Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan
Manajemen Pendidikan Islam**

Oleh

YOGA PANGESTI AJI

NPM : 1411030136

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam



**Pembimbing I : Dr. Oki Dermawan, M,Pd
Pembimbing II: Dr. Sunarto, S.Pd.I, M.Pd.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2020 M**

ABSTRAK

Kepemimpinan adalah suatu proses dimana seorang pemimpin dengan keterampilan dan kemampuan yang dimiliki dapat mempengaruhi orang lain sehingga orang tersebut mau mengikuti kehendak dari pimpinan atau orang yang memberi perintah tersebut, dimana tujuannya adalah untuk mencapai target organisasi yang telah ditentukan. Profesionalisme adalah, suatu pandangan bahwa suatu keahlian tertentu diperlukan dalam pekerjaan tertentu yang mana keahlian itu hanya diperoleh melalui pendidikan khusus atau latihan khusus. Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Penelitian ini berbicara tentang kepemimpinan kepala sekolah menengah kejuruan negeri 1 Pesisir Barat. Dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan kepala sekolah menengah kejuruan negeri 1 Pesisir Barat.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan langkah-langkah analisis data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan data dilakukan dengan ketekunan dan pengamatan dan triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kepemimpinan kepala sekolah yang ada di-SMK Negeri 1 Pesisir Barat sudah terlaksana dengan baik, hal ini dikarenakan kemampuan kepala sekolah dalam berkomunikasi, kemampuan kepala sekolah dalam memberi motivasi, dan kemampuan kepala sekolah dalam mengambil keputusan sudah berjalan dengan baik. Dalam pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah sudah melaksanakan tugasnya dengan baik. Kepala sekolah mampu memberikan informasi yang jelas dan untuk itu harus mempunyai kemampuan berkomunikasi, memberi motivasi, dan mengambil keputusan yang baik dan lancar.

Kata kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yoga Pangesti Aji
NPM : 1411030136
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMK Negeri 1 Pesisir Barat" Adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi atau plagiat dari karya ilrniah orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam Footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terdapat penyimpangan dalam karya ilrniah ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Dernikian surat pemyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung. Agustus 2022

Penulis



Yoga Pangesti Aji
NPM 1411030136



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmın Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU
DI SMK NEGERI 1 PESISIR BARAT**

**Nama : YOGA PANGESTI AJI
NPM : 1411030136
Jurusan : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN**

MENYETUJUI

Untuk di Munaqasyah dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Raden Intan Lampung

Pembimbing I

**Dr. Oki Dermawan, M.Pd
NIP. 197610302005011001**

Pembimbing II

**Dr. Sunarto, M.Pd.I
NIP.2014080919851009123**

**Mengetahui
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam**

**Dr. Hi. Eti Hadiati, M.Pd
NIP. 196407111991032003**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI SMK NEGERI 1 PESISIR BARAT**. Disusun oleh **Yoga Pangesti Aji**, NPM: **1411030136**, Jurusan: **Manajemen Pendidikan Islam**. Telah diuji kan pada hari/tanggal: Selasa, 23 November 2021

TIM MUNAQOSHAH

Ketua : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd
Sekretaris : Sri Purwanti Nasution, M.Pd
Penguji Utama : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd
Penguji Pendamping I : Dr. Oki Dermawan, M.Pd
Penguji Pendamping II : Dr. Sunarto, M.Pd.I


(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nur Diana, M.Pd

NIP. 196408081988 032 002

MOTTO

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَخُوْنُوْا اللّٰهَ وَالرَّسُوْلَ وَتَخُوْنُوْا اٰمٰنٰتِكُمْ وَاَنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ﴿٢٧﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul serta janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedangkan kamu mengetahui. (Qs. Al- Anfal:27)



PERSEMBAHAN

Puji syukur kupanjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Sebagai rasa bakti dan hormat serta rasa syukur, skripsi ini ku persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Bambang Ariyadi dan Ibunda Muzlina yang telah membesarkanku, mengasuhku, membimbing dengan penuh kesabaran, dan memberikan kasih sayang yang tulus kepadaku, yang semua itu tidak akan mungkin bisa terbalas olehku. Serta tiada hent-hentinya memberikan dukungan, baik secara moril maupun materil, dan selalu mendoakan demi keberhasilanku sehingga aku dapat menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung.
2. Anak dan Istriku tercinta Abiyu Aji Mauza dan Abiya Nur Latifa juga istriku Nurita Putri, SE. yang juga selalu memberiku semangat serta menjadi tempat berbagi keluh kesahku, sehingga terselesainya studiku.
3. Keluarga besar yang selalu mendukung yang tidak bisa ku sebutkan satu persatu.
4. Teman juga Kalian semua yang selalu bertanya: KAPAN WISUDA...???
5. Dosen pembimbingku, Dr. Oki Dermawan, M.Pd dan Dr. Sunarto, M.Pd.I yang senantiasa membantu dan membimbingku dengan tulus ikhlas.
6. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang memberiku banyak pengalaman yang akan selalu ku kenang dan selalu ku banggakan.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Yoga Pangesti Aji lahir di Tembakak, 20 November 1994, anak pertama dari 3 Bersaudara, Putra dari pasangan Bapak Bambang Ariyadi dan Ibu Muzlina. Penulis menyelesaikan pendidikan tingkat dasar di SD Negeri 03 Pesisir Tengah Kruai, Pesisir Barat, Lampung pada tahun 2007. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Pesisir Tengah Kruai dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang atas di SMK Negeri 1 Kruai Pesisir Barat Lampung dan diselesaikan pendidikan pada tahun 2013. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam pada tahun 2014. Pada tahun 2017 penulis melakukan KKN di desa Karang Anyar Penengahan, Lampung Selatan. Pada tahun yang sama penulis melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

Bandar Lampung, Agustus 2022
Penulis

Yoga Pangesti Aji
NPM. 1411030136

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum.. wr.. wb.

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah- Nya , sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI SMK NEGERI 1 PESISIR BARAT** dalam rangka untuk memenuhi syarat untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (SI) Jurusan Manajemen Pendidikan Islam untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Sholawat teriring salam semoga selalu senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman jahiliyah menuju jaman terang benderang ini, yang kita nantikan syafaatnya di hari akhir nanti. Amiin ya robbal a'amin

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak dan Ibu:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
2. Hj. Eti Hadiati, M.Pd dan Bapak Dr. Oki Dermawan, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
3. Dr. Oki Dermawan, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Sunarto, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah memberikan motivasi, bimbingan dan pengarahan dari awal hingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

5. Kepala Sekolah dan Keluarga besar SMK Negeri 1 Pesisir Barat yang telah memberikan izin dan bantuan bagi penulis dalam mengadakan penelitian.
6. Teman-teman seperjuangan keluarga besar MPI Kelas B.
7. Sahabat-sahabat Terdekatku, Aziz Maulana, Bimbing Yudiarto, yang telah memberikan semangat serta tempat berbagi keluh kesah.
8. Teman-teman KKN dan teman-teman PPL yang selalu memberikan semangat yang kalian berikan, semoga Ukhuwah kita senantiasa terikat dan saling ingat serta menjaga silaturahmi.
9. Kepada semua pihak yang telah membantu skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dengan bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak tersebut penulis mengucapkan terimakasih, semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan ampunan-Nya bagi hamba-Nya yang beramal sholeh dan berbudi baik kepada sesamanya.

Akhirnya, penulis dengan rasa yang mendalam penulis memohon Ridho Allah SWT serta berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca, amiin.

Wassalamu'alaikum wr.wb



Bandar Lampung, Agustus 2022
Penulis

Yoga Pangesti Aji
NPM 1411030136

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	xiv
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	11
C. Sub Fokus	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	12
F. Metode Penelitian	12
1. Jenis Penelitian	12
2. Sumber Data	13
3. Teknik Pengumpulan Data.....	14
a. Wawancara	14
b. Observasi	15
c. Dokumentasi	16
4. Teknik Analisis Data.....	16
a. Reduksi Data.....	17
b. Penyajian Data (Data Display).....	17
c. Verifikasi (Penarikan Kesimpulan).....	17
5. Uji Keabsahan Data	17
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kepemimpinan	19
1. Pengertian Kepemimpinan	19
2. Fungsi Kepemimpinan	21

3. Prinsip-Prinsip Dasar Kepemimpinan	22
4. Indikator Kepemimpinan Kepala Sekolah	23
B. Kepala Sekolah.....	25
1. Pengertian Kepala Sekolah.....	25
2. Syarat-syarat Kepala Sekolah.....	26
3. Peran Kepala Sekolah.....	27
C. Profesionalisme Guru	31
1. Pengertian Profesionalisme Guru	32
2. Kompetensi Profesionalisme Guru	36
3. Kriteria Guru Profesional	40
4. Ukuran Profesionalisme Guru	40
D. Penelitian Relevan.....	40

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	43
B. Deskripsi data penelitian	50

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Temuan Penelitian	57
B. Pembahasan	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Rekomendasi	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Data Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMKN 1 Pesisir Tengah Kruai

Tabel 2 : Data Profesionalisme Guru di SMKN 1 Pesisir Tengah Pesisir Barat



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha dan aktivitas manusia jangka panjang untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu jasmani (panca indra serta keterampilan-keterampilan) dan rohani (pikir, karsa, rasa, cipta dan budi nurani) demi kelangsungan peradaban manusia generasi berikutnya. Karenanya, bagaimanapun peradaban suatu masyarakat, didalamnya berlangsung dan terjadi suatu proses pendidikan sebagai usaha manusia untuk melestarikan hidup dan perkembangan bangsa dan negaranya.¹

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui proses pembelajaran disekolah. Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, pendidik (guru) merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus-menerus.

Setiap aktivitas besar maupun kecil, untuk mencapai sebuah kesuksesan tergantung kepada beberapa orang. Diperlukan adanya organisasi didalam serta gerak langkah untuk mengkoordinasikan semua gerak langkah tersebut, seperti pimpinan sekolah harus berusaha mengetahui keseluruhan situasi sekolahnya dalam segala bidang. Usaha pimpinan pendidik untuk mengetahui situasi lingkungan sekolah dalam segala kegiatannya.

Kepala Sekolah: Kata “kepala” dapat diartikan sebagai “ketua” atau “pemimpin” dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga.

¹ . Fuad Ihsan, *Dasar Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).

Sedangkan “sekolah” adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.

Kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai: “seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara pendidik yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran”.

Kata “memimpin” dari rumusan tersebut mengandung makna luas, yaitu: “kemampuan untuk menggerakkan segala sumber yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.²

Untuk menjalankan tugas manajerial diatas, dan juga merespons tuntutan yang terus berubah saat ini, kepala sekolah harus memiliki kepemimpinan yang kuat agar mampu melaksanakan berbagai program yang mereka bina secara efektif. Hal ini mengingat bahwa kepala sekolah tidak saja bertanggung jawab mengolah pendidik, dan staff serta peserta didik, tetapi juga harus menjalin hubungan sekolah dengan masyarakat secara luas. Pelaksanaan tanggung jawab tersebut, menuntun kepala sekolah untuk memiliki kemampuan dan keterampilan kepemimpinan.

Kepala sekolah yang efektif sedikitnya harus mengetahui, menyadari, dan memahami tiga hal: (1) mengapa pendidikan yang berkualitas diperlukan di sekolah; (2) apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan mutu dan produktifitas sekolah; dan (3) bagaimana mengelola sekolah secara efektif untuk mencapai prestasi yang tinggi.³

Adapun sikap dan perilaku yang perlu dimiliki kepala sekolah adalah sebagai berikut:

1. Memiliki tanggung jawab terhadap jabatan yang dipercayakan kepadanya.

² . Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Raja Gravindo, 2003).

³ . E. Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).

2. Memiliki kepedulian dan komitmen yang tinggi untuk mencapai sesuatu yang bermakna selama menduduki jabatannya.
3. Menegakkan disiplin waktu dengan penuh kesadaran bahwa disiplin merupakan kunci keberhasilan.
4. Melaksanakan setiap tugas dan kegiatan dengan penuh tanggung jawab, dan selalu jelas makna (value) dari setiap kegiatan dalam kaitanya dengan meningkatkan mutu lulusan.
5. Proaktif (berinisiatif melakukan sesuatu yang diyakini baik) untuk meningkatkan mutu pendidikan disekolah, tidak hanya reaktif (hanya melaksanakan kegiatan jika ada petunjuk).
6. Memiliki kemauan dan keberanian untuk menuntaskan setiap masalah yang dihadapi oleh sekolahnya.
7. Menjadi leader yang komunikatif dan motivator bagi staffnya untuk lebih berprestasi, serta tidak bersikap bossy (pejabat yang hanya mau dihormati dan dipatuhi).
8. Memiliki kepekaan dan merasa ikut bersalah terhadap sesuatu yang kurang pas, serta berusaha untuk mengoreksinya.
9. Berani mengoreksi setiap kesalahan secara tegas dan bertindak bijaksana, serta tidak permisif (mudah mengerti, maklum, dan memaafkan kesalahan).⁴

Firman Allah SWT dalam surah Al-Anbiya' (21): ayat 73-74 menyatakan:

وَجَعَلْنَاهُمْ أئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا عَابِدِينَ ۗ ۷۳ وَلَوْ طَآءَأْتَيْنَهُ كُفْرًا وَعِلْمًا وَتَجَبُّنَهُ مِنَ الْقُرْيَةِ الَّتِي كَانَتْ تَعْمَلُ الْخَبِيثَاتُ إِنَّهُمْ كَانُوا قَوْمَ سَوْءٍ فَاسِقِينَ ۗ ۷۴

Artinya: (73). “Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami

⁴. *Ibid.*

dan telah Kami wahyukan kepada mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan hanya kepada Kamilah mereka selalu menyembah”

74. *“Dan kepada Luth, Kami telah berikan hikmah dan ilmu, dan telah Kami selamatkan dia dari (azab yang telah menimpa penduduk) kota yang mengerjakan perbuatan keji. Sesungguhnya mereka adalah kaum yang jahat lagi fasik”*.⁵

Dari ayat diatas dapat dipandang bahwa pemimpin yang efektif adalah yang jujur, takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, integritas, vitalitas fisik dan mental, kecerdasan, kearifan, bertanggung jawab, kompeten, memahami kebutuhan pengikutnya, keterampilan interpersonal, kebutuhan untuk berprestasi, mampu memotivasi dan memberi semangat, mampu memecahkan masalah, meyakinkan, memiliki kapasitas untuk menang, memiliki kapasitas untuk mengelola, memutuskan, menentukan prioritas, mampu memegang kepercayaan, memiliki pengaruh, mampu beradaptasi atau memiliki fleksibilitas.⁶

Salah satu upaya untuk mendorong terbentuknya profesionalisme pendidik adalah supervisi yang dilakukan kepala sekolah. Supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan pendidik dan personel sekolah lainnya didalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan, berupa dorongan, bimbingan dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan pendidik, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode-metode mengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran dan sebagainya.

Menurut Ngalim Purwanto, kegiatan atau usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah sesuai dengan fungsinya sebagai pemimpin antara lain :

⁵ . Veitzhal Rivai dan Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2012).

⁶ . *Ibid.*

1. Membangkitkan dan merangsang pendidik dan pegawai sekolah didalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya. Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar.
2. Bersama pendidik berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang masih berlaku.
3. Membina kerja sama yang baik dan harmonis antara pendidik dan pegawai sekolah lainnya.
4. Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan tenaga pendidik dan pegawai sekolah, antara lain dengan mengadakan diskusi-diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah, dan mengirim mereka untuk mengikuti penataran-penataran, dan seminar sesuai dengan bidangnya masing-masing.
5. Membina hubungan kerja sama antar sekolah dengan BP3 dan POMG dan instansi-instansi lain dalam rangka peningkatan mutu pendidikan para peserta didik.⁷

Dengan memperhatikan hal tersebut diatas, dapat kita lihat betapa pentingnya peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam meningkatkan profesionalisme pendidik. Kepala sekolah selaku seorang pimpinan sekaligus supervisor selayaknya secara langsung memberikan bimbingan dan pengarahan kepada guru-guru untuk meningkatkan kualitas guru dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak H. Raja Lulhaq selaku kepala sekolah “Bahwa supervisi telah dilaksanakan di SMKN 1 Pesisir Tengah di setiap pertengahan semester. Pembinaan pada guru-guru di SMKN 1 Pesisir Tengah Krui sudah diupayakan oleh kepala sekolah untuk menunjang proses pembelajaran mulai dari pelatihan dan training kepada guru-guru tentang media pendukung

⁷. Ngalim purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, 10th ed. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001).

dalam penyampaian materi ajar, mengarahkan dan memberi dorongan kepada semua pendidik, adapun tujuannya adalah untuk mengupayakan pendidik sebaik mungkin, sehingga mereka bisa bekerja secara efektif dan efisien sesuai dengan tugasnya masing-masing. Melalui kegiatan supervisi kepala sekolah dapat memberikan bimbingan, motivasi dan bantuan teknis kepada pendidik yang mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kinerja pendidik”.

Adapun upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah sesuai dengan fungsi dan perannya dalam meningkatkan profesionalisme pendidik sebagaimana disebutkan oleh E.Mulyasa adalah :

1. Mengadakan kunjungan kelas
2. Mengadakan kunjungan observasi
3. Membimbing pendidik tentang cara-cara mempelajari peserta didik atau mengatasi problem yang dialami peserta didik.
4. Membimbing pendidik dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah.
5. Mengadakan pertemuan atau rapat.
6. Mengadakan diskusi kelompok.
7. Mengadakan penataran-penataran.⁸

Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam suatu lembaga harus mampu melaksanakan fungsi dan perannya dalam meningkatkan profesionalisme para pendidik berdasarkan teori dari E.Mulyasa diatas. Berdasarkan hasil observasi Pra survey yang penulis lakukan pada tanggal 26 Juni 2019 bahwa diduga kepala sekolah sudah melaksanakan peran dan fungsinya sebagai pimpinan sekolah.

⁸. E. Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Madrasah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011).

Tabel 1
Data Pelaksanaan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam
Meningkatkan Kinerja Guru Di SMKN 1 Pesisir Tengah Krui

NO	Kegiatan Kepala Sekolah	Frekuensi			Pelaksanaan
		Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah	
1	Mengedakan kunjungan kelas		√		Setiap minggu
2	Mengedakan observasi		√		Setiap bulan
3	Bimbingan terhadap guru tentang cara mempelajari siswa dan mengatasi problem yang dialami siswa	√			Saat diperlukan
4	Membimbing guru dalam hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah	√			Setiap ada pembahasan
5	Mengedakan pertemuan atau rapat		√		Saat awal dan akhir semester
6	Mengedakan diskusi kelompok		√		Setiap ada pembahasan

7	Mengadakan penataran		√		Saat ada penataran
---	----------------------	--	---	--	--------------------

Sumber: *Hasil Observasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMKN 1 Pesisir Tengah Krui Pesisir Barat Tanggal 26 Juni 2019.*⁹

Berdasarkan hasil data observasi diatas dapat dilihat bahwa kepala sekolah SMKN 1 Pesisir Tengah telah melaksanakan tugasnya sesuai dengan peranya sebagai kepala sekolah dan seorang pemimpin dengan baik, dengan demikian diharapkan kepala sekolah dapat membantu meningkatkan kinerja pendidik di SMKN 1 Pesisir Tengah Krui Pesisir Barat.

Hal itu dapat disimpulkan sementara bahwa diduga (terindikasi) kepala sekolah telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, khususnya yang berkenaan dengan pembelajaran di SMKN 1 Pesisir Tengah. Dengan demikian pendidik sebagai orang terdepan dan bertanggung jawab terhadap perkembangan dan kemajuan peserta didik haruslah ditingkatkan kemampuan profesionalnya dalam pembelajaran.

Sementara itu, kemampuan profesional pendidik dapat ditinjau dari berbagai aspek yakni: Menurut Soedijarto dalam buku yang disusun oleh Kunandar yang berjudul (*Guru Profesional “implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi guru”*), terdapat empat kemampuan yang sepenuhnya harus dimiliki oleh guru sebagai pengajar dan pendidik yang profesional, meliputi:

- 1) Merancang dan merencanakan program pembelajaran
- 2) Mengembangkan program pembelajaran
- 3) Mengelola pelaksanaan program pembelajaran
- 4) Menilai proses dan hasil pembelajaran¹⁰

⁹ . Sumber: *Hasil Observasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMKN 1 Pesisir Tengah Krui Pesisir Barat Tanggal 26 Juni 2019.*

Dengan melihat beberapa kemampuan profesionalisme pendidik diatas maka penulis menyajikan data hasil prasurvei dilapangan tentang tingkat Profesionalisme pendidik di SMKN 1 Pesisir Tengah Krui Pesisir Barat

Tabel 2

Data Kinerja Guru di SMKN 1 Pesisir Tengah Pesisir Barat

NO.	ASPEK YANG DINILAI	NILAI					JUMLAH
		A	B	C	D	E	
1	Kemampuan merancang dan merencanakan program pembelajaran:						
	- Program Tahunan	-	15	8	6	-	29
	- Program Semester	-	13	12	4	-	29
	- RPP	-	18	4	7	-	29
2	Kemampuan mengembangkan program pembelajaran:						
	- Menguasai bahan pembelajaran	-	16	8	5	-	29
	- Menggunakan media pembelajaran	-	14	7	8	-	29
3	Kemampuan mengelola pelaksanaan program pembelajaran						
	- Strategi pembelajaran	-	12	8	9	-	29
	- Metode pembelajaran	-	15	7	7	-	29
	- Penggunaan media						

¹⁰ . Kunandar, *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Sertifikasi Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).

	pembelajaran	-	12	9	8	-	29
4	Kemampuan menilai proses dan hasil pembelajaran						
	- Menentukan alat penilaian	-	15	14	-	-	29
	- Memantau kemajuan belajar	-	16	8	5	-	29

Sumber: Hasil Pra survey, *Kompetensi Profesionalisme Guru*, sebanyak 29 guru di SMKN 1 Pesisir Tengah Krui Pesisir Barat, Tanggal 26 Juni 2019

Tabel diatas menggunakan standar penilaian sebagai berikut:

- A. 80 – 100 = Sangat Baik
- B. 70 – 79 = Baik
- C. 60 – 69 = Cukup Baik
- D. 50 – 59 = Kurang Baik
- E. 00 – 49 = Tidak Baik

Berdasarkan data dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa upaya yang dilakukan kepala sekolah SMKN 1 Pesisir Tengah Krui dalam meningkatkan profesionalisme pendidik sudah terlaksana dengan cukup baik, namun belum maksimal, dikarenakan masih terdapat pendidik yang mendapat predikat cukup dan kurang. Selain itu, penulis juga melakukan sedikit wawancara terhadap siswa yang mengatakan bahwa masih sering terdapat pendidik (guru) yang datang terlambat dan bahkan ada pendidik (guru) yang sering izin tidak bisa mengajar dikelas.

Berdasarkan teori dari Soedijarto dalam buku yang disusun oleh Kunandar yang berjudul *Guru Profesional “Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru”*, yang menjelaskan bahwa seorang pendidik profesional harus memiliki empat (4) kemampuan yaitu: merancang dan merencanakan program pembelajaran, mengembagkan program

pembelajaran, mengelola pelaksanaan program pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran.¹¹

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa profesionalisme guru sangatlah perlu ditingkatkan lagi, karena pelaksanaan supervisi yang dilaksanakan kepala sekolah sudah cukup baik dan diharapkan akan lebih baik lagi. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme pendidik di SMK Negeri 1 Kecamatan Pesisir Tengah Krui Kabupaten Pesisir Barat.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang terdapat di SMK Negeri 1 Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat, maka dalam penelitian ini penulis membatasi hanya pada kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

C. Sub Fokus

1. Kemampuan Berkomunikasi
2. Kemampuan Memberi Motivasi
3. Kemampuan Mengambil Keputusan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang terdapat diatas, maka permasalahan yang penulis rumuskan adalah:

1. Bagaimana kemampuan kepala SMK dalam berkomunikasi?
2. Bagaimana kemampuan kepala SMK dalam memberi motivasi?
3. Bagaimana kemampuan kepala SMK dalam mengambil keputusan?

¹¹. *Ibid.*

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui apa saja yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMK Negeri 1 Pesisir Tengah Krui Kabupaten Pesisir Barat.
- b. Untuk mengetahui profesionalisme guru di SMK Negeri 1 Pesisir Tengah Krui Kabupaten Pesisir Barat.

2. Kegunaan penelitian

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi positif khususnya kepada kepala sekolah agar lebih memperhatikan guru yang belum memenuhi standar kompetensi dalam mengajar, sehingga bagi para guru yang belum memiliki standar kompetensi dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang sesuai.
- b. Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu memberikan bekal pengetahuan kepada penulis untuk mengetahui berbagai hal tentang problematika pembelajaran yang dihadapi oleh kepala sekolah maupun oleh guru.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reaserch*) yang berusaha secara maksimal mengungkapkan fakta lapangan secara kualitatif melalui metode ilmiah dengan teknik pengumpulan data maupun analisis data yang jelas pula.¹² Sedangkan sifat penelitiannya adalah prosedur yang

¹² S. Nasution, *Metodelogi Penelitian Dasar* (Jakarta: Bulan Bintang, 2014).

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹³

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa proposal penelitian ini bersifat kualitatif yang dapat diartikan sebagai penelitian lapangan yang berusaha untuk mengungkap gejala atau fenomena suatu objek tertentu dengan kata-kata sekaligus untuk mengembangkan atau mendeskripsikan fenomena tertentu sesuai apa adanya yang ditentukan dilapangan.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif merupakan “narasumber”, atau partisipan, informan, teman dan pendidik dalam penelitian.¹⁴ Sementara sumber data dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono, *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Seperti orang tersebut dianggap tahu tentang persoalan yang akan diteliti.¹⁵ Adapun langkah untuk menentukan sumber data adalah: informasi yang terlibat langsung dalam permasalahan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁶ Sumber data ini bisa diperoleh dari seseorang yang dimintai informasi (informan), adapun informan dalam penelitian ini adalah: Kepala SMKN 1 Krui Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat, guru SMKN 1 Krui. Sumber data yang diperoleh langsung dari pihak bersangkutan dengan kepemimpinan kepala sekolah yaitu meningkatkan profesionalisme guru di SMKN 1 Krui Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat.

¹³ Emzir, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010).

¹⁴ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2010).

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ *Ibid.*

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.¹⁷ Data sekunder yang diambil peneliti mencakupi profil sekolah, visi dan misi, keadaan sarana dan prasarana, staff tata usaha, dengan sumbernya yaitu kepala SMK, bidang kurikulum dan karyawan tata usaha yang bersangkutan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data dan informasi, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi. Ketiga teknik ini dijelaskan sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam satu orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.¹⁸

Menurut Sutrisno Hadi interview/wawancara sebagai suatu proses tanya jawab lisan dalam nama dua orang atau lebih berhadapan secara fisik yang satu, dapat melihat dan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya, merupakan alat pengumpulan informasi yang langsung tentang beberapa jenis data sosial baik yang terpendam maupun yang memanifies.

Bila dilihat dari sifat atau teknik pelaksanaanya, jenis interview atau wawancara dapat dilakukan yaitu: (1) wawancara terpimpin adalah bentuk wawancara yang menggunakan pokok-pokok masalah yang diteliti. (2) wawancara tak terpimpin (bebas) adalah proses wawancara dimana pewawancara tidak sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok dari fokus penelitian dan pewawancara. (3) wawancara bebas terpimpin merupakan kombinasi dari kedua macam interview diatas. Bentuk perpaduan ini adalah pewawancara atau

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ Cholid Narbuka dan Abu Ahcmadi, *Metode Penelitian*, ke-12 (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012).

interview hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi.¹⁹

Untuk memperoleh data yang valid dan akurat, penulis menggukan jenis wawancara bebas terpimpin, sebagaimana pendapat yang menyatakan bahwa dalam wawancara bebas terpimpin pewawancara menyiapkan kerangka-kerangka pertanyaan untuk disajikan, tetapi cara bagaimana pertanyaan itu diajukan sama sekali diserahkan kepada kebijakan wawancara dan tidak ada campur tangan pihak lain. Metode ini penulis gunakan untuk mewawancarai langsung kepala sekolah di SMKN 1 Krui Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat dalam meningkatkan profesionalisme guru serta berkenaan dengan data-data sekolah.

Berasarkan pengertian diatas, jelas bahwa metode wawancara merupakan salah satu alat untuk memperoleh informasi dengan jalan mengadakan komunikasi langsung antara dua orang atau lebih, serta dilakukan secara lisan.

b. Observasi

Observasi (pengamatan) adalah alat pengukur data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.²⁰ Dari pengertian tersebut, memberikan pemahaman kepada peneliti bahwa observasi merupakan penyelidikan yang dilakukan dengan alat indra baik langsung maupun tidak langsung terhadap fakta-fakta dan gejala-gejala yang akan di teliti.

Observasi (pengamatan) yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian non partisipan, dimana penulis tidak turut ambil bagian dalam kehidupan orang yang diobservasi. Adapun objek atau sasaran yang diamati dari observasi (pengamatan) tersebut adalah guru-guru di SMKN 1 Krui Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat, data ini penulis gunakan untuk mengobservasi tentang: kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMKN 1 Krui Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat.

¹⁹ Kartini Kartono, *Pengantar Metode Riset Sosial* (Bandung: Alumi, 2008).

²⁰ *Ibid.*

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata “dokumen” yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti dokumentasi, catata harian, dan sebagainya.²¹ Dari pengertian diatas metode dokumentasi berarti suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen atau catatan-catatan baik itu berupa dokumen, catatan harian, dan lain sebagainya.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tertulis dari catatan atau dokumen yang digunakan sebagai metode pelengkap untuk mengumpulkan suatu data berdasarkan dokumentasi yang berupa sejarah singkat berdirinya SMKN 1 Kruai Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, struktur organisasi SMKN 1 Kruai, dan keadaan aktivitas belajar mengajar. Metode ini penulis gunakan sebagai metode pelengkap dalam pengumpulan data dilapangan.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.²²

Adapun metode berfikir yang dipakai pada penelitian ini adalah metode induktif atau mengumpulkan bukti-bukti khusus yang kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum. Setelah dilakukan penelitian, data yang terkumpul masih merupakan data mentah, sehingga perlu diolah dan dianalisis terlebih dahulu guna menghasilkan sebuah informasi yang teruji kevalidanya. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian meliputi:

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

²² Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, cet-16th ed. (Bandung: Alfabeta, 2012).

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal yang dirasa tidak perlu.²³ Mengumpulkan data dan menerangkan data yang memfokuskan pada hal-hal yang berhubungan dengan wilayah penelitian dan menghapus data yang tidak berpola, baik dari hasil pengamatan, observasi, dan dokumentasi.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Proses ini dilakukan untuk mempermudah penulis dalam mengontruksi data kedalam sebuah gambaran sosial yang utuh, selain itu untuk memeriksa sejauh mana kelengkapan data yang tersedia. Selanjutnya, dalam mendisplay data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network, dan chart. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.²⁴

c. Verifikasi (Penarikan Kesimpulan)

Verifikasi atau penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna atau arti, ketentuan, pola-pola, penjelasan, atau sebab akibat, atau penarikan kesimpulan, sebenarnya hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Dalam menarik kesimpulan akhir, penulis menggunakan berfikir induktif. Berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian fakta-fakta dari peristiwa-peristiwa yang khusus itu ditarik generalasi-generalasi yang bersifat umum.²⁵

5. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, uji keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan triangulasi. Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan

²³ *Ibid.*

²⁴ *Ibid.*

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2007).

data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multi metode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin perbedaan yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.²⁶ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh kebenaran data atau dokumen yang berhubungan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMK Negeri 1 Krui Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat

²⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kepemimpinan

1. Pengertian Kepemimpinan

Menurut sejarah, masa kepemimpinan muncul pada abad 18, dengan beragam definisi atau pengertian yang dibuat:

- a) Menurut pendapat Shared Goal, Hemhiel & Coons kepemimpinan adalah sikap pribadi, yang memimpin pelaksanaan aktivitas untuk mencapai tujuan yang diinginkan
- b) Tannebaum, Weschler and Nassarik menyatakan bahwa kepemimpinan adalah pengaruh antar pribadi, dalam situasi tertentu dan langsung melalui proses komunikasi untuk mencapai satu atau beberapa tujuan tertentu
- c) Rauch & Behling, kepemimpinan adalah suatu proses yang mempengaruhi aktivitas kelompok yang diatur untuk mencapai tujuan bersama
- d) Jacobs & Jacques, kepemimpinan adalah suatu proses yang memberi arti (penuh arti kepemimpinan) pada kerjasama dan dihasilkan dengan kemauan untuk memimpin dalam mencapai tujuan
- e) Nawawi dan Martini, menyatakan pendapat bahwa kepemimpinan adalah sebagai kemampuan/kecerdasan mendorong sejumlah orang (dua orang atau lebih) agar bekerjasama dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang terarah pada tujuan bersama

Dari berbagai definisi kepemimpinan tersebut, tampak bahwa kepemimpinan berhubungan dengan upaya atau proses mempengaruhi orang, baik secara individu maupun kelompok masyarakat, dalam mencapai tujuan organisasi.

Dalam organisasi formal yang memiliki struktur yang relatif permanen-mekanisme serta prosedur kerja yang statis, pasti dan teratur-, maupun dalam organisasi non-formal (non-struktural) yang tidak terikat pada struktur yang pasti dan statis, kepemimpinan dengan sengaja mempengaruhi dari satu orang ke orang lain dalam susunan aktivitas dan hubungan dalam kelompok atau organisasi.

Oleh karena itu, inti kepemimpinan adalah mempengaruhi sebagai upaya mendapatkan dukungan dari pengikutnya, baik secara sengaja maupun tidak sengaja.²⁷

Kepemimpinan merupakan istilah yang melekat bagi setiap orang dan kelompok, mulai dari kelompok kecil yang tidak terorganisasi hingga kelompok besar yang terorganisasi. Pemimpin berasal dari kata “*leader*” yang merupakan bentuk benda dari “*to lead*” yang berarti memimpin.²⁸

Banyak ahli yang mengemukakan pengertian tentang kepemimpinan: Menurut pendapat Feldman yang mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah usaha sadar yang dilakukan pimpinan untuk mempengaruhi anggotanya melaksanakan tugas sesuai dengan harapannya.

Menurut pendapat Newell yang mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi orang lain untuk mencapai pengembangan atau tujuan organisasi.

Kedua pendapat tersebut sesuai dengan pendapat Stogdill yang mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktifitas kelompok untuk mencapai tujuan organisasi.

Berdasarkan beberapa definisi yang dikemukakan para kepemimpinan diatas, dapat digaris bawahi bahwa kepemimpinan pada dasarnya adalah suatu proses menggerakkan, mempengaruhi

²⁷. Alben Ambarita, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jogjakarta: Graha Ilmu, 2015).

²⁸. *Ibid.*

dan membimbing orang lain dalam rangka untuk mencapai tujuan organisasi.²⁹

Ada empat unsur yang terkandung dalam pengertian kepemimpinan, yaitu: unsur orang yang menggerakkan yang dikenal dengan pemimpin, unsur orang yang digerakan yang disebut kelompok atau anggota, unsur situasi dimana aktifitas penggerak berlangsung yang dikenal dengan organisasi, dan unsur sasaran yang dilakukan.³⁰

2. Fungsi Kepemimpinan

Seorang pemimpin untuk mencapai tujuan organisasi harus melaksanakan berbagai fungsi kepemimpinan.

Menurut pendapat Frunzi dan Savini sebagaimana dikutip dalam Hidayat yang mengemukakan bahwa terdapat 5 (lima) fungsi kepemimpinan yang merupakan karakteristik kepemimpinan.

Kelima fungsi kepemimpinan tersebut adalah:

- a. Pengajaran, dengan memberi pengarahan khusus, saran dan bimbingan kepada karyawan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.
- b. Konseling, dengan mewawancarai para karyawan dan membantu mereka dalam menemukan jawabannya.
- c. Evaluasi, dalam melakukan pengawasan, peninjauan, penilaian terhadap karyawan sebagai timbal balik terhadap kinerja karyawan.
- d. Delegasi, dengan memberikan tugas, tanggung jawab dan wewenang kepada karyawan yang dinilai berkompeten.
- e. Pemberian imbalan, dengan menyediakan pengakuan nyata maupun tidak nyata kepada karyawan yang sudah menyelesaikan tugasnya dengan baik.

²⁹. *Ibid.*

³⁰. *Ibid.*

3. Prinsip-prinsip Dasar Kepemimpinan

Prinsip merupakan paradigma bertindak atau membuat keputusan, yang terdiri dari beberapa ide utama berdasarkan motivasi pribadi dan sikap serta mempunyai pengaruh yang kuat untuk membangun dirinya atau organisasi.

Menurut pendapat Stephen R. Covey, yang mengemukakan pendapat bahwa prinsip adalah bagian dari suatu kondisi, realisasi, dan konsekuensi. Prinsip dapat menciptakan kepercayaan dan berjalan sebagai sebuah kompas/petunjuk yang tidak dapat diubah.

Prinsip merupakan suatu pusat atau sumber utama sistem pendukung kehidupan yang ditampilkan dengan 4 (empat) dimensi seperti; keselamatan, bimbingan, sikap yang bijaksana, dan kekuatan.

Menurut pendapat Stephen R. Covey, yang mengemukakan pendapat bahwa karakteristik seorang pemimpin didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

a. Seseorang yang belajar seumur hidup.

Pemimpin memperoleh pengetahuan dan pengalaman, tidak hanya melalui pendidikan formal, tetapi juga di luar sekolah. Contohnya, belajar melalui membaca, menulis, observasi, dan mendengar. Pengalaman yang baik maupun yang buruk dalam perjalanan hidup, apabila dikelola dengan baik dapat sebagai sumber belajar.

b. Berorientasi pada pelayanan.

Seorang pemimpin yang baik tidak dilayani tetapi melayani, sebab perinsip pemimpin dengan prinsip melayani berdasarkan karier sebagai tujuan utama. Dalam memberi pelayanan, pemimpin seharusnya lebih berprinsip pada pelayanan yang baik.

c. Membawa energi yang positif.

Setiap orang mempunyai energi dan kelebihan tersendiri. Seorang pemimpin harus mampu mengenali kelebihan dan

energi positif pada dirinya. Menggunakan energi positif tersebut secara ikhlas untuk mendukung kesuksesan orang lain. Untuk itu dibutuhkan energi positif untuk membangun hubungan baik.

Seorang pemimpin harus dapat dan mau bekerja untuk jangka waktu yang lama dan kondisi yang tidak ditentukan. Oleh karena itu, seorang pemimpin harus dapat menunjukkan energi yang positif, seperti;

- (1) *Percaya pada orang lain*: Seorang pemimpin mempercayai orang lain termasuk staff bawahanya, sehingga mereka mempunyai motivasi dan mempertahankan pekerjaan yang baik. Oleh karena itu, kepercayaan harus diikuti dengan kepedulian;
- (2) *Keseimbangan dalam kehidupan*: Berorientasi kepada prinsip kemanusiaan dan keseimbangan diri antara kerja dan olah raga, istirahat, dan rekreasi;
- (3) *Melihat kehidupan sebagai tantangan*: Dalam hal ini tantangan berarti kemampuan untuk mengatasi berbagai persoalan dalam melaksanakan program kegiatan, menikmati hidup dan segala konsekuensinya;
- (4) *Sinergi*: Seorang pemimpin harus dapat bersinergi dengan setiap orang baik atasan, staff, maupun teman sekerjanya;
- (5) *Latihan mengembangkan diri sendiri*: Seorang pemimpin harus dapat memperbaharui diri sendiri untuk mencapai keberhasilan yang tinggi.³¹

4. Indikator Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala sekolah yang efektif sedikitnya harus mengetahui, menyadari, dan memahami tiga hal: (1) mengapa pendidikan yang berkualitas diperlukan disekolah; (2) apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan mutu dan produktivitas sekolah; dan (3)

³¹. *Ibid.*

bagaimana mengelola sekolah secara efektif untuk mencapai prestasi yang tinggi.

Menurut pendapat Grenfield yang mengemukakan bahwa indikator kepala sekolah efektif secara umum dapat diamati dari tiga hal pokok sebagai berikut:

Pertama; komitmen terhadap visi sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya, *Kedua*; menjadikan visi sekolah sebagai pedoman dalam mengelola dan memimpin sekolah, *Ketiga*; senantiasa memfokuskan kegiatannya terhadap pembelajaran dan kinerja guru dikelas.

Ungkapan tersebut sejalan dengan temuan Heck, dkk yang menyatakan bahwa prestasi akademik dapat diprediksi berdasarkan pengetahuan terhadap perilaku kepemimpinan kepala sekolah. Hal tersebut dapat dipahami karena proses kepemimpinan kepala sekolah mempunyai pengaruh terhadap kinerja sekolah secara keseluruhan.³²

Sejalan dengan uraian diatas, adapun pendapat Martin and Millower serta Willower and Kmetz, berdasarkan hasil-hasil kajiannya pada berbagai sekolah unggulan yang telah sukses mengembangkan program-programnya, mengemukakan bahwa indikator-indikator kepemimpinan kepala sekolah yang efektif adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki visi yang kuat tentang masa depan sekolahnya, dan mampu mendorong semua warga sekolah untuk mewujudkannya.
- b. Memiliki harapan tinggi terhadap prestasi peserta didik dan kinerja seluruh warga sekolah.
- c. Senantiasa memprogramkan dan menyempatkan diri untuk mengadakan pengamatan terhadap berbagai aktivitas guru dan pembelajaran dikelas serta membarikan umpan balik (*feedback*) yang positif dan konstruktif

³². E. Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015).

dalam rangka memecahkan masalah dan memperbaiki pembelajaran.

- d. Mendorong pemanfaatan waktu secara efisien dan merancang prosedur untuk meminimalisasi stres dan konflik negatif.
- e. Mendayagunakan berbagai sumber belajar dan melibatkan seluruh warga sekolah secara kreatif, produktif, dan akuntabel.
- f. Memantau kemajuan peserta didik baik secara individual maupun kelompok, serta memanfaatkan informasi untuk mengarahkan perencanaan pembelajaran.
- g. Melakukan evaluasi dan memperbaiki secara berkesinambungan.³³

B. Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepala Sekolah

Menurut pengertiannya, kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Kata kepala sekolah berasal dari dua kata yakni kepala dan sekolah. Kata kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu kelompok atau organisasi atau sebuah lembaga, sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi penjelasan atau pelajaran, atau sebuah lembaga tempat bernaungnya peserta didik untuk memperoleh pendidikan formal.³⁴

³³. *Ibid.*

³⁴. Imam Musbikin, *Menjadi Kepala Sekolah Yang Hebat* (Pekan Baru Riau: Zanafa Publishing, 2012).

2. Syarat-syarat Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah seorang guru yang memiliki tambahan tugas untuk membina dan memimpin anggotanya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan³⁵. Agar seseorang layak menjadi kepala sekolah maka hendaknya memenuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan.

Menurut pendapat M. Amir Thaib BR dkk dalam bukunya yang berjudul *Standar Supervisi dan evaluasi pendidikan pada Madrasah Aliyah* menyatakan bahwa, ada tiga kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah yakni Kompetensi Personal, kompetensi professional, kompetensi sosial.³⁶

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS menyatakan bahwa pimpinan harus memiliki kompetensi-kompetensi sebagai kepala sekolah seperti:

a. Kompetensi pedagogic

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan yang dimaksud Kompetensi pedagogic adalah Kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman tentang peserta didik, pengembangan kurikulum, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.³⁷

Kepala sekolah harus memiliki kompetensi pedagogic agar kepala sekolah mengetahui, mampu menghayati, dan berempati terhadap tugas yang akan diemban rekan-rekan guru yang ada dibawah pimpinannya.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi

³⁵. Helmawati, *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Mnagerial Skill* (Jakarta: PT. Rineka Citra, 2014).

³⁶. *Ibid.*

³⁷. Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru* (Jakarta: Kencana, 2011).

teladan bagi para peserta didik, dan berakhlak mulia. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus memiliki kepribadian yang akan dapat dicontoh atau ditularkan kepada seluruh anggotanya, seperti guru, staff TU, karyawan, maupun para peserta didik.

c. Kompetensi profesional

Profesional adalah seseorang yang dengan keahlian khusus menjalankan tugasnya dengan sungguh-sungguh dan pekerjaannya itu dijadikan sebagai pencaharian hidup. Ini berarti bahwa kepala sekolah harus memiliki kemampuan yang menunjang kinerjanya sebagai seorang pemimpin dan bekerja dengan kesungguhan hati.

d. Kompetensi Sosial

Pemimpin tidak dapat bekerja seorang diri, dia membutuhkan kerja sama dari orang lain yang ada didalam maupun diluar lingkungannya untuk mendukung seluruh program atau rencana yang telah disusunnya.

Oleh karena itu, pimpinan harus memiliki kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi yang baik dengan berbagai pihak seperti : Guru, staf TU, peserta didik, karyawan, pejabat pemerintah, pengusaha, dan juga masyarakat.³⁸

3. Peran Kepala Sekolah

Dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari, kepala sekolah mempunyai 7 (tujuh) macam peran, yaitu sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator.

Oleh sebab itu untuk memenuhi kebutuhan tersebut terlepas dari peran kepala sekolah sebagai pengelola dalam lembaga pendidikan. Adapun yang dimaksud dengan peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan disini adalah usaha-usaha

³⁸. Helmawati, *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Managerial Skill*.

yang dilakukan kepala sekolah untuk mencapai kemajuan dan kesempurnaan pendidikan yang dipercayakan kepadanya.

Berikut ini penulis akan uraikan tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, yang meliputi peranya sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator.

a. Kepala sekolah sebagai pendidik (educator)

Sebagai pendidik (educator), kepala sekolah bertugas untuk membimbing guru, tenaga kependidikan, peserta didik, mengikuti perkembangan iptek, dan memberi teladan yang baik.

Dalam melakukan fungsinya sebagai educator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan disekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti *team teaching*, *moving class*, dan mengadakan program akselerasi bagi peserta didik yang cerdas diatas normal.

Upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerjanya sebagai educator, khususnya dalam peningkatan kinerja tenaga kependidikan dan prestasi belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

- (1) Mengikut sertakan guru-guru dalam penataran, atau pendidikan lanjutan
- (2) Menggerakkan team evaluasi hasil belajar peserta didik
- (3) Menggunakan waktu belajar secara efektif disekolah, dengan cara mendorong para guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai waktu yang telah ditentukan, serta memanfaatkanya secara efektif dan efisien untuk kepentingan pembelajaran dan sebagainya.

b. Kepala sekolah sebagai manajer

Untuk melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk:

- (1) Memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif
- (2) Memberi kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya
- (3) Mendorong keterlibatan seluruh yang menunjang program sekolah

c. Kepala sekolah sebagai administrator

Administrasi merupakan suatu proses yang menyeluruh dan terdiri dari bermacam kegiatan atau aktivitas didalam pelaksanaannya. Sebagai administrator, kepala sekolah bertanggung jawab atas kelancaran segala pekerjaan dan kegiatan administratif disekolahnya. Aktivitas administratif adalah semua kegiatan yang berkaitan dengan pencatatan, penusunan dan dokumentasi program dan kegiatan sekolah.

Secara spesifik, kepala sekolah juga dituntut untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan.

d. Kepala sekolah sebagai supervisor

Supervisi juga dapat diartikan sebagai pembinaan yang diberikan kepada seluruh staff sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar dengan lebih baik sesuai dengan tujuan pendidikan.

Kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai peran dan tanggung jawab untuk membina, memantau dan memperbaiki proses pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Supervisi kepala sekolah dapat dilakukan secara individual maupun kelompok.

Diantara tugas-tugas kepala sekolah sebagai supervisor adalah:

- (1) Membantu staffnya menyusun program
- (2) Membantu staffnya mempertinggi kecakapan dan keterampilan mengajar
- (3) Mengadakan evaluasi secara kontinyu tentang kesanggupan staffnya dan kemajuan program pendidikan pada umumnya.

Keberhasilan peran kepala sekolah sebagai supervisor antara lain dapat ditunjukkan oleh:

- (1) Meningkatnya kesadaran guru dan staff untuk meningkatkan kinerjanya
- (2) Meningkatkan keterampilan guru dan staff dalam melaksanakan tugasnya

e. Kepala sekolah sebagai leader

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.

Untuk kepentingan tersebut, kepala sekolah harus mampu mempengaruhi dan menggerakkan sumberdaya sekolah dalam kaitanya dengan perencanaan dan evaluasi program sekolah, pengembangan kurikulum, pembelajaran, pengelolaan ketenagaan, sarana dan sumber belajar, keuangan, pelayanan siswa, hubungan sekolah dengan masyarakat, penciptaan iklim sekolah, dan sebagainya.

f. Kepala sekolah sebagai inovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan

disekolah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

Peran kepala sekolah sebagai innovator akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktir, kreatif, delegatif, integratif, rasional dan obyektif, keteladanan, disiplin, serta adaptabel dan fleksibel.

g. Kepala sekolah sebagai motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat tumbuh melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar.³⁹

C. Profesionalisme Guru

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dan kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu.

Didalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), kata guru dimasukkan kedalam genus pendidik. Sesungguhnya guru dan pendidik merupakan dua hal yang berbeda. Kata pendidik (bahasa indonesia) merupakan padanan dan kata educator (bahasa inggris). Didalam kamus Webster kata educator berarti educationist atau educationalist yang padananya dalam bahasa indonesia adalah pendidik, spesialis dibidang pendidikan, atau ahli pendidikan. Kata guru (bahasa indonesia) merupakan padanan dan kata teacher (bahasa inggris). Didalam kamus Webster, kata teacher

³⁹. Imam Musbikin, *Menjadi Kepala Sekolah Yang Hebat*.

bermakna sebagai “the person who teach, especially in school” atau guru adalah seseorang yang mengajar, khususnya disekolah.⁴⁰

Dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi juga bisa di masjid, disurau/mushola, dirumah, dan sebagainya.

Guru memang menempati kedudukan yang terhormat dimasyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.⁴¹

Dengan demikian, seorang guru dituntut menjadi guru yang profesional. Guru profesional adalah guru yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang tertentu serta telah berpengalaman dalam mengajar sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru.

1. Pengertian Profesionalisme Guru

Sebelum membahas tentang apa itu profesionalisme guru, disini terlebih dahulu penulis akan coba menguraikan tentang profesi dan profesional secara umum sebagai berikut ini.

Secara sederhana suatu pekerjaan yang terbilang profesional adalah suatu pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang secara khusus disiapkan untuk itu atau sesuai dengan bidangnya dan bukan pekerjaan yang dilakukan untuk mereka yang tidak dapat atau tidak memperoleh pekerjaan lainya.⁴²

Sebagaimana disebutkan dalam firman allah yang tercantum dalam surah Al-An'am ayat 135 yang berbunyi:

⁴⁰. Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional; Konsep, Strategi Dan Aplikasinya Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Indonesia* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2013).

⁴¹. Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

⁴². Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).

فَلْ يُقَوْمِ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَقِيبَةُ الدَّارِ
 إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ١٣٥

Artinya: “Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan”⁴³.

Dari penjelasan ayat diatas, dapat dipahami bahwasanya Allah SWT menciptakan dan menjadikan dunia sebagai tempat mencari hasil yang terbaik yaitu kebahagiaan diakhirat dan berbuatlah sesuai dengan kemampuan diri masing-masing.

Menurut pendapat John M. Echols & Hassan Shadily, secara etimologi profesi berasal dari kata profession yang berarti pekerjaan. Profesi artinya orang yang ahli atau tenaga ahli. Professionalism artinya sifat profesional.⁴⁴

Dalam kamus besar bahasa indonesia, istilah profesionalisasi ditemukan sebagai berikut: Profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi dengan pendidikan keahlian (keterampilan, kejuruan, dan sebagainya) tertentu. Profesional adalah bersangkutan dengan profesi, memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya, dan mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukannya.⁴⁵

Profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya adalah suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Sementara itu yang dimaksud dengan profesionalisme adalah kondisi arah, nilai, tujuan, dan kualitas

⁴³. Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2010).

⁴⁴. Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional; Konsep, Strategi Dan Aplikasinya Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Indonesia*.

⁴⁵. Syarifudin Nurdin, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005).

suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengejaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian.⁴⁶

Professional berarti orang yang memiliki keahlian khusus pekerjaan yang bersifat profesional, yaitu pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus disiapkan untuk itu.

Guru yang profesional adalah mereka yang secara spesifik memiliki pekerjaan yang didasari dengan keahlian keguruan dan pemahaman yang mendalam terhadap landasan pendidikan, dan secara akademis memiliki pengetahuan teori-teori kependidikan dan memiliki keterampilan untuk dapat mengimplementasikan teori kependidikan tersebut.⁴⁷

Adapun indikator profesionalisme guru dapat ditinjau dari berbagai aspek yaitu:

Menurut Nana Sudjana, untuk keperluan analisis tugas guru sebagai pengajar, maka kemampuan guru atau kompetensi guru yang banyak hubungannya dengan usaha meningkatkan proses dan hasil belajar dapat diguguskan ke dalam empat kemampuan yakni:

- 1) Merencanakan program belajar mengajar.

Sebelum membuat perencanaan belajar mengajar, guru terlebih dahulu harus mengetahui arti dan tujuan perencanaan tersebut, dan menguasai secara teoritis dan praktis unsur-unsur yang terdapat dalam perencanaan belajar mengajar. Kemampuan merencanakan program belajar mengajar merupakan muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar, dan pemahaman yang mendalam tentang objek belajar dan situasi pengajaran. Makna atau arti dari perencanaan/program belajar mengajar tidak lain adalah suatu proyeksi/perkiraan guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pengajaran itu berlangsung. Dalam

⁴⁶. Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011).

⁴⁷. Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2013).

kegiatan tersebut secara terinci harus jelas ke mana siswa akan dibawa (tujuan), apa yang harus siswa pelajari (isi bahan pelajaran), bagaimana cara siswa mempelajarinya (metode dan teknik) dan bagaimana kita mengetahui bahwa siswa telah mencapainya (penilaian).

2) Menguasai bahan pelajaran.

Kemampuan menguasai bahan pelajaran sebagai bahan integral dari proses belajar mengajar, jangan dianggap pelengkap bagi profesi guru. Guru yang bertaraf profesional penuh mutlak harus menguasai bahan yang akan diajarkannya. Penguasaan bahan pelajaran ternyata memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

3) Melaksanakan dan memimpin/mengelola proses belajar mengajar.

Melaksanakan atau mengelola program belajar mengajar merupakan tahap pelaksanaan program yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar kemampuan yang dituntut adalah keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam perencanaan. Guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat, apakah kegiatan mengajar dihentikan, ataukah diubah metodenya, apakah mengulang kembali pelajaran yang lalu, manakala para siswa belum dapat mencapai tujuan pengajaran. Pada tahap ini disamping pengetahuan teori tentang belajar mengajar, tentang pelajar, diperlukan pula kemahiran dan keterampilan teknik mengajar. Misalnya prinsip-prinsip mengajar, penggunaan alat bantu pengajaran, penggunaan metode mengajar, keterampilan menilai hasil belajar siswa, keterampilan memilih dan menggunakan strategi atau pendekatan mengajar.

4) Menilai kemajuan proses belajar mengajar.

Setiap guru harus dapat melakukan penilaian tentang kemajuan yang dicapai para siswa, baik secara iluminatif-

observatif maupun secara struktural-objektif. Penilaian secara iluminatif-observatif dilakukan dengan pengamatan yang terus menerus tentang perubahan dan kemajuan yang dicapai siswa. Sedangkan penilaian secara structural objektif berhubungan dengan pemberian skor, angka atau nilai yang biasa dilakukan dalam rangka penilaian hasil belajar siswa.

Menurut Ali Mudlofir guru yang profesional adalah guru yang memiliki seperangkat kompetensi (pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku) yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Bab IV Pasal 10 ayat 91, yang menyatakan bahwa “Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi social dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁴⁸

Keempat bidang kompetensi diatas tidak dapat berdiri sendiri, melainkan saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lainnya dan mempunyai hubungan hierarki yang saling mendasari satu sama lainnya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, profesi adalah suatu jabatan, profesional adalah kemampuan atau keahlian dalam memegang suatu jabatan tertentu, sedangkan profesionalisme adalah jiwa dari suatu profesi dan profesional. Dengan demikian, profesionalisme guru adalah seorang guru yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang tertentu serta telah berpengalaman dalam mengajar sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru.

2. Kompetensi Profesionalisme Guru

Berdasarkan UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, juga Permendiknas No. 16 Tahun 2007 dan Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008, standar kompetensi guru merupakan

⁴⁸. Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional; Konsep, Strategi Dan Aplikasinya Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Indonesia*.

seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.⁴⁹

Kompetensi profesional sebagaimana dimaksud pada Permenag Nomor 16/2010 Ayat 1 meliputi:

- a. Penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran pendidikan agama;
- b. Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan agama;
- c. Pengembangan materi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama secara kreatif;
- d. Pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif;
- e. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.⁵⁰

Dalam hal ini kompetensi profesionalisme guru, dalam melaksanakan tugasnya yaitu, sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pembelajaran.
- b. Pelaksanaan interaksi belajar mengajar.
- c. Penilaian peserta didik.
- d. Pelaksanaan tindak lanjut peserta didik.
- e. Pengembangan profesi.
- f. Pemahaman wawasan pendidikan.
- g. Penguasaan bahan kajian akademik⁵¹.

Dari keterangan diatas dapat di lihat bahwa seorang guru yang profesional harus mempunyai kompetensi profesionalisme tersebut. Dan dari setiap komponen masing-masing, meliputi:

⁴⁹. *Ibid.*

⁵⁰. *Ibid.*

⁵¹. Kunandar, *Guru Profesional*.

menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum, menguasai bahan pengayaan, penunjang bidang studi, merumuskan tujuan pembelajaran, mengenal dan menggunakan prosedur pembelajaran yang tepat, melaksanakan program belajar mengajar dan mengenal anak didik. Kemudian mengatur tata ruang kelas untuk pelajaran, menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi, menggunakan media secara efektif dan efisien, membuat alat bantu yang sederhana, menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar.

Profesionalitas dalam bekerja/mengajar diisyaratkan dalam sebuah hadist riwayat Thabrani berikut ini:

“Sesungguhnya Allah mencintai saat salah seorang diantara kalian mengerjakan pekerjaan dengan teliti”

Teliti dalam bekerja/mengajar merupakan salah satu ciri profesionalitas. Demikian juga Al-Qur'an menuntut kita agar bekerja dengan penuh kesungguhan, apik, dan bukan asal jadi.

Sebagaimana disebutkan dalam firman Allah SWT yang tercantum dalam Al-Qur'an surat Yusuf Ayat 54-55 yang berbunyi:

وَقَالَ الْمَلِكُ أَتُنُونِي بِهٖ أَسْتَخْلِصُهٗ لِنَفْسِي۟ فَلَمَّا كَلَّمَهُ قَالَ إِنَّكَ الْيَوْمَ لَدَيْنَا مَكِينٌ أَمِينٌ
٥٤ قَالَ أَجْعَلْنِي عَلَىٰ خَزَائِنِ الْأَرْضِ إِنِّي حَفِيظٌ عَلِيمٌ ٥٥

Artinya: (54) *Dan raja berkata: "Bawalah Yusuf kepadaku, agar aku memilih dia sebagai orang yang rapat kepadaku". Maka tatkala raja telah bercakap-cakap dengan dia, dia berkata: "Sesungguhnya kamu (mulai) hari ini menjadi seorang yang berkedudukan tinggi lagi dipercayai pada sisi kami". (55) Berkata Yusuf: "Jadikanlah aku bendaharawan negara (Mesir); sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga, lagi berpengetahuan".⁵²*

Dari penjelasan ayat diatas, dapat dipahami bahwasanya betapa pentingnya profesionalisme, bahwa Nabi Yusuf AS menawarkan dirinya bekerja sesuai dengan kemampuan yang

⁵². Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*.

dimilikinya. Sebab jika tidak, ia khawatir tidak mampu menjalankan tugasnya dengan baik.

3. Kriteria Guru Profesional

Menjadi seorang guru bukanlah pekerjaan yang gampang, seperti yang dibayangkan sebagian orang, dengan bermodal penguasaan materi dan menyampaikannya kepada siswa sudah cukup, hal ini belumlah dapat dikategorikan sebagai guru yang memiliki pekerjaan profesional, karena guru yang profesional, mereka harus memiliki berbagai keterampilan, kemampuan khusus, mencintai pekerjaannya, menjaga kode etik guru, dan lain sebagainya.

Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya yang berjudul *Proses Belajar Mengajar*, guru profesional harus memiliki persyaratan, yang meliputi ;

- a. Memiliki bakat sebagai guru.
- b. Memiliki keahlian sebagai guru.
- c. Memiliki keahlian yang baik dan terintegrasi.
- d. Memiliki mental yang sehat.
- e. Berbadan sehat.
- f. Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas.
- g. Guru adalah manusia berjiwa Pancasila.
- h. Guru adalah seorang warga negara yang baik⁵³

Menurut Surya dalam buku yang ditulis oleh Kunandar, guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun dalam metode. Selain itu, juga ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdian. Guru yang profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara, dan agamanya. Guru

⁵³. Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2013).

professional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral, dan spiritual.⁵⁴

4. Ukuran Profesionalisme Guru

Standar profesionalitas guru di Indonesia mengacu pada beberapa landasan yuridis yang ada di Indonesia, antara lain sebagai berikut:

- a. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 42 pada ayat (1), (2), dan (3)

Berbunyi:

(1) Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

(2) Pendidik untuk pendidikan formal pada jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi dihasilkan oleh perguruan tinggi yang terakreditasi.

(3) Ketentuan mengenai kualifikasi pendidik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.⁵⁵

D. Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti melihat beberapa penelitian relevan yang telah dilakukan terlebih dahulu terkait kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMK Negeri 1 Krui. Adapun hasil dari penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh Fitri Yanti, dengan judul “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Upaya Peningkatan Kinerja Guru di MTs Miftahul Ulum Kabupaten Lampung

⁵⁴ Kunandar, *Guru Profesional*.

⁵⁵ Undang-Undang SISDIKNAS, *UU RI No. 20 Tahun 2003*, 2003.

Barat.” Berdasarkan hasil penelitian dan pemahaman dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa peran kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru yaitu kepala madrasah mengunjungi kelas, membimbing dan meneliti perangkat pembelajaran, memberikan contoh tentang kedisiplinan waktu, memberikan contoh teladan yang baik, mengawasi penggunaan waktu mengajar, menegur dan mengingatkan pendidik yang kurang disiplin, mengadakan pertemuan untuk memberikan informasi tentang pendidikan dan mengevaluasi pelaksanaan pendidikan.⁵⁶

2. Penelitian yang telah dilakukan oleh Ressa Pratiwi Wulandari, dengan judul “Kepemimpinan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung”. Dari hasil penelitian yang terealisasi bahwa kepemimpinan kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung secara keseluruhan baik itu wawancara maupun observasi dan dokumentasi, dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala MTs Negeri 2 Bandar Lampung menggunakan gaya kepemimpinan demokratis, namun demikian dalam pelaksanaannya masih belum terlaksana dengan baik.

Pelaksanaan kepemimpinan demokratis kepala MTs Negeri 2 Bandar Lampung yaitu kepala madrasah membentuk team strategi untuk menentukan strategi yang akan digunakan dalam mencapai sasaran. Pendekatan integritas dalam menjalankan kepemimpinan pada seluruh warga sekolah.⁵⁷

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Dini Mulyani, dengan judul “Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MAN 2 Bandar Lampung”. Hasil penelitian yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa dalam melakukan pengawasan kepala sekolah melakukan kunjungan kelas atau pengawasan langsung

⁵⁶. Fitri Yanti, *Skripsi, Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Upaya Peningkatan Kinerja Guru Di MTs Miftahul Ulum Kabupaten Lampung Barat* (Bandar Lampung: Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung, 2019).

⁵⁷. Ressa Pratiwi Wulandari, *Skripsi, Kepemimpinan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung* (Bandar Lampung: Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung, 2019).

saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pengawasan dilakukan kepada semua tenaga pendidik untuk menilai langsung kinerja pendidik. Kepala sekolah juga sudah memberikan motivasi dengan baik, dimana motivasi diberikan secara pribadi maupun saat rapat guru untuk memberikan semangat kepada pendidik.

Maka sesuai dengan penelitian relevan tersebut penulis mencoba melakukan penelitian yang berbeda dengan menggunakan indikator kepemimpinan dan kinerja guru dengan teori tambahan dari beberapa ahli.⁵⁸



⁵⁸. Fitri Dini Mulyani, *Skripsi, Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MAN 2 Bandar Lampung* (Bandar Lampung: Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung, 2019).

DAFTAR PUSTAKA

- Cholid Narbuka dan Abu Ahcmadi. *Metode Penelitian*. ke-12th ed. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.
- E. Mulyasa. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- . *Manajemen Dan Kpemimpinan Kepala Madrasah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Emzir. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- fuad ihsan. *Dasar Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Kartini Kartono. *Pengantar Metode Riset Sosial*. Bandung: Alumni, 2008.
- Kunandar. *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Ngalim purwanto. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. 10th ed. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- S. Nasution. *Metodelogi Penelitian Dasar*. Jakarta: Bulan Bintang, 2014.
- Sugiono. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. cet-16th ed. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono. *Metodelogi Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Veitzhal Rivai dan Deddy Mulyadi. *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2012.
- wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja

- Gravindo, 2003.
- “Akhmad Said” 2, no. 1 (2018).
- Alben Ambarita. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jogjakarta: Graha Ilmu, 2015.
- Ali Mudlofir. *Pendidik Profesional; Konsep, Strategi Dan Aplikasinya Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2013.
- Dasar, Jurnal Pesona. “No Title” 1, no. 4 (2015): 16–24.
- Departemen Agama RI. *Al-Hikmah Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2010.
- E. Mulyasa. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015.
- Helmawati. *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Mnagerial Skill*. Jakarta: PT. Rineka Citra, 2014.
- Imam Musbikin. *Menjadi Kepala Sekolah Yang Hebat*. Pekanbaru Riau: Zanafa Publishing, 2012.
- Jejen Musfah. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Kunandar. *Guru Profesional*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011.
- Kurikulum, Problematika, D A N Kepemimpinan, and Syarwan Ahmad. “INSTRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH” 8, no. 2012 (2014): 98–108.
- Martinis Yamin. *Profesionalisasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2013.
- Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Pendidikan, Administrasi, Pascasarjana Universitas, and Syiah Kuala. “KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM PENGELOLAAN,” 2017, 88–95.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2013.

Syaiful Bahri Djamarah. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Syarifudin Nurdin. *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Quantum Teaching, 2005.

Undang-Undang SISDIKNAS. *UU RI No. 20 Tahun 2003*, 2003.

Wiyono, Bambang Budi. "No Title" 8, no. 2 (2017): 103–22.

